Kartika Melukis Model Bakul Jamu

KR-ASP

Pelukis Kartika dan modelnya bakul jamu gendong sama-sama 'ngaso' menikmati 'arem-arem'

HAMPIR seharian sekitar 40 pelukis dari Magelang, Temanggung, Solo, Yogya dan kota-kota lain melukis bersama di arena Beber Seni IV di Museum Beteng Vredeburg. Nama-nama seperti H Amri Yahya, Kartika Affandi, GM Sidarta, Klara Ana, Dewobroto, Nanang, Mahmudi, Godod Sutejo, Mahyar, Purwadmadi, Dwi Sumartono dan sederet nama yang lain mengambil posisi masing-masing di depan kanvas maupun kertas gambar.

Amri Yahya mengambil posisi berdiri dan menorehkan cat air dengan lugas. Lukisan Amri Yahya berukuran 40x50 Cm tersebut menurut Penanggungjawab Beber Seni Godod Sutejo langsung terjual dengan harga Rp 2 juta. Sementara karya GM Sidarta yang belum selesai dan akan dirampungkan di studio sudah diincar peminat dengan panawaran Rp 8 juta. Karya melukis bersama ini akan dipamerkan 4-6 Januari 2002.

"Lukisan ini setelah di*frame* akan digelar untuk umum di Beber Seni dan telah disepakati pula hasil penjualan melukis bersama 10 persen disumbangkan untuk kepentingan dan kegiatan sosial," ujar Godod Sutejo.

Sementara itu Mahyar memilih melukis model dengan suasana religius, tidak hanya satu lukisan yang dihasilkan, tetapi sampai sore hari pelukis yang dibesarkan oleh Pasar Seni Ancol ini berhasil merampungkan 3 sketsa. Kartika pada kesempatan melukis bersama mengambil posisi 'lesehan' memindahkan bakul jamu gendhong di atas kanvas dengan media cat air, sehingga menjadi tontonan yang menarik bagi pengunjung Beber Seni.

Ada yang baru dalam suasana melukis bersama ini, para pelukis menjadi perhatian layaknya selebriti. Puluhan pelajar SLTP antre untuk minta tanda tangan. Hampir semua kebagian tak terkecuali pelukis Kartika, setumpuk buku tanda tangan bergiliran dari pelukis satu pindah ke pelukis yang lain. Sampai-sampai ada yang bertanya kepada Kartika Affandi kapan melukisnya, kalau melayani sebegitu banyak tanda tangan?

"Lha, ya, santai saja. Waktu melukisnya sampai petang hari, tidak apa-apa istirahat dulu menandatangani buku-buku ini," ujar Kartika sambil membubuhkan tanda tangan satu persatu pada buku yang menumpuk di sampingnya.

Tak urung melukis bersama ini memberikan nilai tersendiri bagi Galih Suparman yang membuka stand Galih Pigura. Karena sebagian besar karya para perupa yang ikut melukis bersama diserahkan untuk di*frame*. Para perupa rupanya tak ingin repot membawa pulang, karena Kamis (3/1) harus dikumpulkan untuk dipajang dalam pameran bersama dalam Beber Seni yang akan berakhir Minggu (6/1) malam. **(Asp)-a**